Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 7 Nomor 2, Bulan Agustus Tahun 2024
Nomor : 79/E/KPT/2023

PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA SMKN 1 BULUKUMBA

Ajib Prajumarse[1)], Ridwan Tikollah[2)], Nuraisyiah[3)]

[1)]Universitas Negeri Makassar, Indonesia,
email: ajibprajumarse.2001@gmail.com.
[2)]Universitas Negeri Makassar, Indonesia,
email: m.ridwan.tikollah@unm.ac.id.
[3)]Universitas Negeri Makassar, Indonesia,
email: nuraisyiah@unm.ac.ic.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa SMKN 1 Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Bulukumba yang terdiri dari kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 yang berjumlah 39 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampling Total, sampel dari populasi diperoleh dari seluruh jumlah populasi dengan sampel sebanyak 39 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada hasil belajar di peroleh Y = 48,273 + 0,746X. Nilai koefisien regresi sebesar 0,746, hal ini berarti bahwa jika variabel kualitas pembelajaran (X) mengalamai peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel hasil belajar (Y) meningkat sebesar 0,746 satuan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan uji-t menggunakan bantuan SPSS 25 for windows, diperoleh nilai signifikan 0,000<0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar.

***Kata kunci** : Kualitas Pembelajaran, Hasil Belajar, Siswa SMKN 1 Bulukumba*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, terjadi banyak kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dengan perhatian besar tertuju pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan serta kemunculan peralatan berteknologi tinggi semakin banyak. Oleh karena itu, setiap individu perlu terus mengembangkan potensinya agar kualitas sumber daya manusia juga meningkat. Manusia dituntut untuk mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensinya sehingga penting bagi setiap individu untuk memahami kemampuannya serta mengasah berbagai keterampilan lainnya (Setiawan & Riadin, 2021).

Salah satu aspek penting dalam diri individu adalah pendidikan. Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena pendidikan merupakan kunci masa depan bagi manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan adalah fondasi penting dalam memajukan suatu bangsa karena melalui pendidikan, kemajuan dalam pengembangan sumber daya manusia dapat dicapai (Lyana, 2022).

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks program pendidikan di sekolah, salah satu indikator keberhasilan program pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Susanto (2016) "Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik". Menurut Nabillah dan Abadi (2020) "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingka laku". Sedangkan menurut Ikhsan (2021) bahwa "hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang sesudah melakukan pengalaman belajar, Perubahan hasil belajar terjadi pada ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik".

Dalam hasil belajar perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk melihat hasil belajar secara kuantitatif atau angka yang diperoleh siswa. Umumnya hasil belajar itu ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah dilakukan serangkaian proses evaluasi belajar (Hardianti, 2019). Menurut Sudjana (2017) "hasil belajar dapat diukur menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik". Hasil belajar dari setiap siswa berbeda-beda karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Susanto (2016), ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik dan memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kualitas pembelajaran, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik dan memengaruhi hasil belajarnya, yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor lain yang menjadi sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dan Pengelolaan kelas secara efektif akan memaksimal kesempatan pembelajaran murid (Pingge & Wangid, 2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eskternal yaitu faktor sekolah. Faktor sekolah ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, fasilitas pembelajaran, semua itu merupakan bagian dari kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Susanto, 2016).

Pembelajaran dianggap berhasil jika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan perubahan perilaku positif, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini terkait dengan kualitas pembelajaran yang baik. Kualitas pembelajaran sangat berperan dalam

meningkatkan hasil belajar yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan (Jumardia, 2018). Kualitas pembelajaran merujuk pada mutu yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran, dan suatu pembelajaran dikatakan berkualitas jika menghasilkan output yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Innayah, 2020). Menurut Prahara, Wahyono, dan Utomo (2016), kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan yang sistemik dan sinergis antara pengajar, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tujuan utama adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi kualitas pembelajaran yang dikemukakan Indriyani, dan Widodo (2019) yaitu "keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, peserta didik, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal."

Kualitas pembelajaran dapat tercapai secara maksimal jika semua komponen yang mendukungnya telah disajikan dengan baik. Jika ada satu komponen yang tidak disajikan dengan baik, maka kualitas pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal. Menurut Handayani (2019) "Komponen dari kualitas pembelajaran antara lain kinerja guru *(Performance)*, manajemen kelas, metode mengajar yang menyenangkan, dan media pembelajaran". Selain itu menurut Permatasari (2019) "Kualitas pembelajaran dilihat pada pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, dan pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal." Oleh karena itu, kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis satuan pendidikan formal yang menawarkan pendidikan kejuruan di tingkat menengah, sebagai kelanjutan dari SMP/MTs atau setara. SMK menyediakan berbagai program keahlian. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menjelaskan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu".

SMKN 1 Bulukumba merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kabupaten Bulukumba dan merupakan sebuah lembaga pendidikan kejuruan yang berstandar Nasional. Sekolah ini menawarkan delapan jurusan, yaitu Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran (OTKP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Tata Busana (TB), Teknik

Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), dan Teknik Audio Video (TAV).

Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) merupakan jurusan yang diminati banyak siswa pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan. Salah satu mata pelajaran dalam jurusan akuntansi adalah Akuntansi Dasar. Berikut ini data awal mengenai hasil ulangan harian yang diperoleh dari siswa kelas X SMKN 1 Bulukumba dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Nilai Ulangan Harian	
					Tuntas	Tidak Tuntas
X AKL 1	20 Orang	76,05	11 Orang	9 Orang	55,00%	45,00%
X AKL 2	21 Orang	77,05	13 Orang	8 Orang	61,90%	38,10%

Sumber: SMKN 1 Bulukumba

Berdasarkan Standar Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, dapat dilihat dari Tabel 1 bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan belum memenuhi target klasikal yang ditetapkan, yaitu 85%. Menurut Juaini (2023) bahwa " ketuntasan individu apabila mampu menjawab soal 65% dan kententuan klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai 85%". Hal ini menandakan bahwa proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas belum sepenuhnya berhasil, ditandai dengan hasil belajar siswa yang diraih oleh siswa yang sebagian besar belum memenuhi standar kelulusan.

Oleh karena itu, perhatian khusus dari pengajar, dalam hal ini guru, sangat diperlukan. Dampak dari siswa yang memperoleh nilai kurang memuaskan tidak hanya memengaruhi siswa itu sendiri, tetapi juga berdampak pada guru, orangtua, dan lingkungan sekitarnya.

METODOLOGI

Desain penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian sekaligus menjadi populasi adalah siswa kelas X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 SMKN 1 Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Bulukumba yang terdiri dari 2 Kelas yaitu kelas X Akuntansi 1 sebanyak 19 orang dan X Akuntansi 2 sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Responden mengisi lembar angket sesuai dengan hasil pengamatan Kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar, dokumentasi digunakan untuk mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif presentase, uji instrument, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah seberapa besar pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMKN 1 Bulukumba yang berjumlah 39 siswa. Untuk mengukur setiap jawaban variabel dalam kuesioner ditentukan dengan *skala likert*. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji instrumen dan uji hipotesis dengan bantuan program *SPSS 25 for windows.* Berikut adalah hasil analisis data penelitian ini.

Uji Instrumen

Untuk memperoleh gambaran mengenai besarnya pengaruh pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMKN 1 Bulukumba, dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen kuesioner dalam penelitian ini berupa beberapa pernyataan sebagai teknik pengumpulan data. Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan besarnya validitas instrumen dan reabilitas instrumen dari data yang diperoleh melalui penyebaran ke 39 responden dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 for windows* sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya setiap butir pertanyaan yang terdapat pada instrumen. Untuk melihat validitas item pernyataan pada hasil setelah analisis dilihat jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Data r_{tabel} didapatkan pada tabel r statistik dengan tarif signifikan 5% dengan nilai sebesar 0,316. Hasil pengujian validitas instrumen variabel Kualitas Pembelajaran (X) dengan 12 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kualitas pembelajaran (X) mempunyai nilai r hitung 0,343 sampai dengan 0,717. Hal ini berarti nilai r hitung seluruh pernyataan dalam soal lebih besar dari pada r tabel 0,316. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

seluruh komponen pernyataan yang diajukan yang terdiri dari 12 komponen pernyataan pada instrumen dinyatakan "valid".

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Pembelajaran

Item Pernyataan	Validitas		Kesimpulan
	r hitung	r tabel	
1	0.717	0.316	Valid
2	0.346	0.316	Valid
3	0.561	0.316	Valid
4	0.677	0.316	Valid
5	0.419	0.316	Valid
6	0.460	0.316	Valid
7	0.678	0.316	Valid
8	0.343	0.316	Valid
9	0.588	0.316	Valid
10	0.537	0.316	Valid
11	0.712	0.316	Valid
12	0.670	0.316	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari *SPSS 25 for windows*

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas intrumen bertujuan untuk mengukur konsistensi atau tidaknya jawaban seseorang terhadap komponen pernyataan dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen untuk variabel Kualitas Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpa*, dengan jumlah responden sebanyak 39 siswa. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpa* lebih besar dari 0,60. Adapun tabel hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kualitas pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.796	12

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS 25 for windows*

Hasil uji reliabilitas instrumen berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel kualitas pembelajaran siswa telah reliabel karena nilai *Cronbach's alpa* yaitu sebesar 0,796 lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kualitas pembelajaran yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dinyatakan "reliabel".

Berdasarkan hasil uji instrumen validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada variabel kualitas pembelajaran (X) maka diperoleh kesimpulan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen

keterangan	Validitas			Realibilitas		
	r hitung	r tabel	Ket.	Cronbach's Alpa	Standar	Ket.
Instrumen soal	0,343 s.d 0,717	0,316	Valid	0,796	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data S*PSS 25 for windows*

Berdasarkan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa instrumen kualitas pembelajaran dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria kelayakan dan cocok untuk diuji lebih lanjut.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas pembelajaran dan variabel terikat adalah hasil belajar. Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS 25 for windows* dapat dilihat pada table 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	48.273	3.797		12.714	.000
	Kualitas pembelajaran	.746	.071	.867	10.562	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olah Data S*PSS 25 for windows*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa model persamaan regresi liner sederhana sebagai beriku:

Y = 48,273 + 0,746X

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, nilai konstanta adalah 48,273. Ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel kualitas pembelajaran adalah nol, maka hasil belajar siswa akan sebesar 48,273 satuan. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,746 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kualitas pembelajaran akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,746 satuan pada variabel hasil belajar.

b. Uji-t

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (kualitas pembelajaran) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Cara menganalisis uji-t adalah membandingkan nilai signifikan < 0,05 (α = 5%) dan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel termasuk niai koefisiennya untuk menentukan pengaruh variabel bebas secara posistif atau negatir terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji-t menggunakan *SPSS 25 for windiws* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Uji-t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	48.273	3.797		12.714	.000
	Kualitas Pembelajaran	.746	.071	.867	10.562	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Hasil Olah Data S*PSS 25 for windows*

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai uji-t diperoleh signifikan sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat signifikasinya lebih kecil dari 5% (α = 0,05), hal ini berarti variabel kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap variabel hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMKN 1 Bulukumba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan "diterima".

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan variabel kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMKN 1 Bulukumba. Berikut hasil uji koefisien determinasi menggunakan *SPSS 25 for windows* dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867[a]	.751	.744	2.015

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pembelajaran

Sumber: Hasil Olah Data S*PSS 25 for windows*

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji koefisien determinasi (r^2) menunjukkan nilai 0,751 atau 75%. Ini berarti kualitas pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 75% terhadap hasil belajar siswa, sementara 25% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kualitas pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena kualitas pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran akan tercapai secara maksimal apabila semua komponen dari kualitas pembelajaran sudah disajikan dengan baik. Komponen dari kualitas pembelajaran antara lain kinerja guru *(Performance),* manajemen kelas, metode mengajar yang menyenangkan, dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel kualitas pembelajaran diperoleh rata-rata skor aktual sebesar 89,27 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun indikator dari variabel tersebut dengan skor aktual yaitu: 1) Kinerja guru (*performance)* sebesar 87,18%, 2) Manajemen kelas sebesar 89,06%, 3) Metode pembelajaran yang menarik sebesar 89,06%, 4) Media pembelajaran sebesar 91,79%. Adapun indikator yang paling tinggi tingkat persentasenya yaitu indikator media pembelajaran sebesar 91,79% dan paling rendah tingkat persentasenya adalah indikator kinerja guru (*performance)* sebesar 87,18%. Meskipun demikian, variabel kualitas pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Bulukumba.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase hasil belajar menunjukkan frekuensi terbanyak hasil belajar siswa pada interval 81≤B≤89 sebanyak 58,97% atau 23 siswa yang tergolong dalam kategori baik, kemudian pada interval 90≤A≤100 sebanyak 41,03% atau 16 siswa yang tergolong dalam kategori sangat baik dengan nilai di atas standar KKM yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa diperoleh sebesar 88,23% berada pada interval 81≤B≤89 dengan kategori baik dengan standar deviasi sebesar 3.983. dengan nilai tertinggi sebasar 94 dan nilai terendah sebesar 81. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai nilai KKM yang telah di tentukan.

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh, nilai konstanta adalah 48,273. Ini menunjukkan bahwa jika variabel kualitas pembelajaran bernilai nol, maka hasil belajar siswa akan sebesar 48,273 satuan. Nilai koefisien regresi adalah 0,746, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kualitas pembelajaran akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,746 satuan pada hasil belajar siswa.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan Y = 48,273 + 0,746X. Ini berarti bahwa dengan setiap peningkatan satu satuan pada variabel Kualitas Pembelajaran (X), hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,746 satuan. Berdasarkan hasil Uji-t pada variabel hasil belajar diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000<0,05 yang berarti bahwa variabel kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMKN 1 Bulukumba.

Sementara hasil analisis koefisien determinasi (r^2) kualitas pembelajaran memiliki kontribusi sebesar 0,751 atau 75%. Hal ini berarti kualitas pembelajaran

memiliki kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 75% sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyarti (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh kualitas pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi pada mata kuliah matematika ekonomi." Hasil penelitian ini adalah Kualitas Pembelajaran berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 24,43%.

Kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Kualitas pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar dari segi kinerja guru, kinerja guru meliputi kemampuan variasi seperti, suara dan interaksi. Menurut Handayani, (2019) "Baik buruknya kinerja guru sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa". Selain dari segi kinerja guru, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari segi manajemen kelas dan media pembelajaran. Menurut Pingge, & Wangid, (2016) "Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dan pengelolaan kelas secara efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran murid".

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pembelajaran

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa SMKN 1 Bulukumba, maka dapat disimpulkan bahwa erdasarkan hasil analisis deskriptif, kualitas pembelajaran di SMKN 1 Bulukumba berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Bulukumba berada pada kategori sangat tinggi, serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis uji-t, Kualitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Bulukumba.

REFERENSI

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Amruddin, A. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Pradina Pustaka.

Aryuni, W. (2015). *Pengaruh kualitas pembelajaran dan fasilitas belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI TGB SMK Negeri 2 Klaten pada mata pelajaran MDPL (Menggambar Dengan Perangkat Lunak).* Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Budiyarti, N. (2020). *Pengaruh kualitas pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar mahasiswa akuntansi pada mata kuliah matematika ekonomi.* Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika), 3(2), 215–221.

Handayani, M. (2019). *Pengaruh Cara Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI Di SMA YLPI Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.

Hardianti. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Mamuju.* Universitas Negeri Makassar.

Ikhsan, S. (2021). *Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Kemampuan Metakognisi dan Prokrastinasi Akademik. GAUSS:* Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 55–69.

Indriyani, M., & Widodo, J. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan.* Economic Education Analysis Journal, 8(2), 681–697.

Innayah, R. (2020). *Pengaruh media pembelajaran online, motivasi belajar, dan kompetensi dosen terhadap kualitas pembelajaran*. PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi), 8(2).

Juaini, M. (2023). *Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Clasroom Berbantuan Vidio Youtube pada Materi Statistika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-IPS 4 SMAN 3 Selong.* TSAQOFAH, 3(1), 1–15.

Jumardia, J. (2018). *Analisis Kualitas Pembelajaran Guru Kaitannya Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Liliriaja Kabupaten Soppeng Analysis Of Teacher's Teaching Quality Correlated To The Student's Learning Outcomes Of Smpn.*

Lyana, M. (2022). *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Otkp Di SMK Negeri 1 Medan Ta 2021/2022.* Universitas Negeri Medan.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Prosiding Sesiomadika, 2(1c).*

Pebrianto, A. P., Sudarman, S., & Piar, C. S. (2019). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Perpajakan Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2018.* Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi, 1(2), 40–49.

Permatasari, Y. (2019). *Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Lingkungan Belajar terhadap Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Komputer Akuntansi. Seminar Nasional KeIndonesiaan III Tahun 2018 "Penguatan SDM Di Era Disrupsi* Teknologi Melalui Pendidikan," 897–902.

Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). *Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan, 2(1), 107–122.

Prahara, R., Wahyono, H., & Utomo, S. (2016). *Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMAN dan MAN Malang Raya.* Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan,1(12),2266—2271-2271. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8225/3755

Samsinar, S. (2020). *Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.* Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 194–205.

Setiawan, M. A., & Riadin, A. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang.* JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 6(1), 27–31.

Sudjana, N. (2017). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.

Suprapti, S. (2021). *Meningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi dan Perubahannya Melalui Metode Proyek.* Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(2), 265–274.

Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar.* Kencana